

Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis

Mukminah¹, Herjan Haryadi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat
E-mail: mukminah145@gmail.com, herjanharyadi5@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Adapun solusi pembelajaran yang ditawarkan pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis adalah pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauhmana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis, untuk mengetahui apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis bisa dilakukan dengan baik dan efektif, dan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tahapan penelitian yang digunakan: Reduksi data, display data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran *google form*, akses internet, dan wawancara via telpon dengan siswa kelas V MI Nurul Iman menyatakan 21% setuju dengan penerapan pembelajaran daring, 65% Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring, dan 14% menyatakan ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring dirasakan kurang efektif, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi melalui pembelajaran daring, ini disebabkan karena sulitnya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, peserta didik cepat merasa bosan, sumber daya manusia yang belum siap terhadap pembelajaran daring, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci: Covid-19, Implementasi, Pembelajaran, Daring, dan IPA

Abstract

The learning used during the Covid-19 pandemic is online learning. Online learning is the use of the internet network in the learning process. With online learning, students have the flexibility of learning time, can study anytime and anywhere. The learning solution offered during the Covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis is online learning. The objectives of this research are: To find out how far the implementation of online learning in science subjects at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis, to find out whether online learning in science subjects at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis can be done well and effectively, and to find out what are the impacts of online science learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis. This type of research is qualitative research. The research stages were used: data reduction, data display, and drawing and conclusion verification. From the results of data collection through the

distribution of Google Forms, internet access, and telephone interviews with class V MI students, Nurul Iman stated that 21% agreed with the implementation of online learning, 65% disagreed with the implementation of online learning, and 14% expressed doubts with the implementation of online learning. The application of online learning is felt to be less effective, students have difficulty understanding the material through online learning, this is due to the difficulty of direct interaction between teachers and students, students feel bored quickly, human resources are not ready for online learning, and the availability of facilities and resources. inadequate infrastructure.

Keywords: Covid-19, Implementation, Learning, Online, and Science



Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* ini adalah pembelajaran daring (Azhar, 2011). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* ini adalah pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para tenaga pengajar dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pada pembelajaran daring memudahkan akses teknologi telah digunakan oleh para tenaga pengajar dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai

media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Pembelajaran daring (juga dikenal dengan pembelajaran online, atau *e-Learning*) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. *E-learning* juga dijadikan sumber informasi online yang sangat berguna karena pembelajaran *elearning* tidak harus melakukan tatap muka (Lane, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Thi Thanh Hong, Thuy Giang, Nam Phuong, & Quoc Khanh, 2018) bahwa *E-learning* digunakan sebagai pembelajaran mandiri bagi peserta didik.

Pembelajaran daring yang difokuskan pada pembelajaran ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2011).

Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* memiliki banyak keterbatasan karena guru dan peserta didik tidak diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran langsung (tatap). Akibatnya pembelajaran dirasakan sangat terbatas dan tidak efisien. Solusi pembelajaran yang ditawarkan pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diterapkan mulai beberapa bulan yang lalu tidak mudah diterapkan seperti yang dibayangkan. Beberapa peserta didik yang kurang mampu menguasai ilmu teknologi dan merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain kesulitan dalam pembelajaran daring, kesulitan peserta didik MI Nurul Iman pada pembelajaran IPA adalah materi yang melibatkan praktikum, karena 80% materi pembelajaran IPA pada MI kelas V lebih banyak diaplikasikan melalui praktik. Selain permasalahan-permasalahan yang sudah dijabarkan terkait pembelajaran daring, akses internet juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran daring IPA

di MI Nurul Iman Ujan Rintis. Akses internet yang sulit dijangkau oleh peserta didik karena 90% tempat tinggal peserta didik MI Nurul Iman masih berada di daerah pelosok pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui sejauhmana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis, 2). Mengetahui apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis bisa dilakukan dengan baik dan efektif. 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis.

Pemanfaatan sistem pembelajaran *daring* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan peserta didik untuk mengakses materi di sekolah (Darmansyah, 2010), saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*, serta memperoleh bantuan *sharing* tutorial oleh dosen yang tersedia di media sistem pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran *daring* dapat mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik melalui forum diskusi yang terdapat pada media. System pembelajaran daring ini juga diterapkan pada pembeljaran IPA sekolah Dasar Negeri. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Guru IPA harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif atau kolaboratif sehingga peserta didik mampu bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas atau memecahkan masalah tanpa takut salah. Media dan sumber belajar lainnya digunakan guru untuk memberi bantuan peserta didik melakukan eksplorasi dalam bentuk mengamati (*observing*), menghubungkan-hubungkan fenomena (*associating*), menanya atau merumuskan masalah (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh MI Nurul Iman sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan madrasah. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey pendahuluan kepada peserta didik kelas V mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarkan menggunakan *google form* yang diberikan kepada peserta didik melalui pesan Whats App.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Nurul Iman yang ada di kelas V. Jumlah subyek sebanyak 31 peserta didik.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi



Gambar 1. Tahapan Analisis data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dengan sumber pengetahuan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017).

Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Harley dalam (Shinta, 2011) menjelaskan bahwa *e-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa *e-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masih aktif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta didik tidak terbatas (Yusuf, 2015). Pembelajaran daring ini diterapkan karena adanya wabah virus *Covid-19* yang melanda seluruh dunia. Akibatnya pembelajaran dialihkan pembelajaran dari tatap muka (*Luring*) menjadi pembelajaran online (*daring*).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease -2019 (Covid-19)*.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARhNS)*. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Dampak dari *Covid-19* ini mengakibatkan dunia pendidikan semakin kendor karena keterbatasan dalam berbagai hal dan menuntut dunia pendidikan untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh MI Nurul Iman sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan madrasah. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem *e-learning* dilakukan secara serentak (Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W, 2020). Menurut Daryanto (2014) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Guru selaku pengajar dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran *e-learning* (Purwanto, A., dkk. 2020).

Pembelajaran daring merupakan alternative yang diterapkan oleh sekolah ketika terjadi musibah pandemi *Covid-19*. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran daring/menerapkan sekolah jarak jauh memerlukan media penghubung antara peserta didik dirumah dengan para guru di sekolah. Dengan diterapkannya pembelajaran daring kendala yang dihadapi adalah banyaknya peserta didik/wali murid yang belum memiliki akses sarana dan prasarana pembelajaran daring seperti handpone/laptop untuk mengakses kegiatan pembelajaran daring disebabkan karena rata-rata penghasilan orang tua peserta didik dibawah rata-rata. Tetapi untuk memaksimalkan pembelajran daring terutama pembelajran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), para wali murid berusaha memenuhi akses pembelajaran daring yakni dengan membeli handpone/laptop sehingga pembelajran daring tetap dilaksanakan.

Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran *google form*, akses internet, dan wawancara via telpon dengan siswa kelas V MI Nurul Iman menyatakan 21% setuju dengan penerapan pembelajaran daring, 65% Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring, dan 14% menyatakan ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dari hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh sobron, et al., (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *daring learning* menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis *daring learning*, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dan Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengumpulan data tersebut juga di dapatkan banyaknya peserta didik yang kurang semangat mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena dalam pembelajaran IPA seharusnya mereka terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan praktikum. Mata pelajaran IPA memiliki susunan sistematik, dan penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA (sains) mengandung empat hal, yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap, dan teknologi. Sains sebagai konten atau produk berarti bahwa dalam sains terdapat fakta-fakta, prinsip-prinsip dan teori. Sains sebagai proses atau metode mengandung arti bahwa sains merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan.

Pembelajaran daring/jarak jauh terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan sangat berbeda dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran langsung di sekolah. Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi melalui pembelajaran daring ini, disebabkan kesulitan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik seperti jika belajar di dalam kelas, tanpa ada penjelasan langsung (tatap muka) dari guru. Banyak peserta didik yang kurang dapat menangkap materi pelajaran yang berupa penjelasan dalam bentuk teks, dan disamping itu juga banyak dari peserta didik tersebut malas mengisi absen pembelajaran/tidak masuk sekolah. Maka dapat disimpulkan pembelajaran secara langsung masih dianggap sebagai pembelajaran terbaik untuk peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V yakni ibu Mar'atussholihah, pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena seorang guru tidak dapat mengontrol secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, peranan dari orang tua sangatlah minim disebabkan para orang tua rata-rata sibuk bekerja di sawah, dikantor, dan lain sebagainya bahkan banyak para orang tua yang masih gagap teknologi, selain itu juga jaringan internet yang memiliki peranan penting/utama sulit dijangkau/sinyal lelet karena peserta didik lebih banyak berasal dari wilayah pelosok bahkan peserta didik juga banyak yang tidak memiliki kuota atau pulsa untuk mengikuti pembelajaran daring. Keadaan tersebut membuat pembelajaran daring menjadi kurang maksimal dan hasil pembelajaran juga akan berbanding lurus karena adanya ketidaksiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, peserta didik cepat merasa bosan, dan kurangnya fasilitas yang dapat digunakan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Secara umum dampak pembelajaran dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman tidak hanya berdampak pada peserta didik saja, tetapi berdampak juga pada orng tua dan guru selaku pengampu mata pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran *google form*, akses internet, dan wawancara via telpon dengan siswa kelas V MI Nurul Iman menyatakan 21% setuju dengan penerapan pembelajaran daring, 65% Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring, dan 14% menyatakan ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Penerapan

pembelajaran daring dirasakan kurang efektif, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi melalui pembelajaran daring ini, disebabkan kesulitan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, peserta didik cepat merasa bosan, sumber daya manusia yang belum siap terhadap pembelajaran daring, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama NTB dan semua pihak yang terlibat mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, baik itu dukungan moril, spirit, dan bantuan materi yang diberikan sehingga terlaksananya kegiatan Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Depdiknas. (2011). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Malang: Gava Media
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kemendikbud.
- Putri, S. 2014. *Pengembangan Desain Blended Learning Untuk Program Pelatihan Pendalaman Materi IPA Berbasis Kebutuhan Peserta didik PGSD. Mimbar sekolah dasar*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)